

PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PEX EXHIBITION DAN CONVENTION CENTER DI KOTA BARU PARAHYANGAN

Alfian Al Ghifari¹, Nurtati Soewarno²,

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur – Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: alfianalghifari@mhs.itenas.ac.id¹, nurtati@itenas.ac.id²

ABSTRAK

Arsitektur Kontemporer merupakan bentuk karya arsitektur yang terjadi pada masa kini. Arsitektur Kontemporer memiliki karakteristik tampilan yang menarik dan tidak bersifat ketinggalan jaman, desain bergaya kontemporer dapat memberikan kenyamanan visual dan juga menggambarkan kehidupan modern bagi penggunanya khususnya pengguna bangunan PEX Exhibition dan Convention Center di Kota Baru Parahyangan. Namun penerapan arsitektur kontemporer ini akan mengubah tipologi karakter bangunan bagi wilayah Kota Baru Parahyangan, karena penerapan prinsip Arsitektur Kontemporer pada PEX Club House merupakan bentuk penerapan kebebasan gaya yang selaras dengan prinsip arsitektur kontemporer ini tersendiri. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada PEX Club House akan memiliki bentuk dan tampilan yang merangsang fantasi, menciptakan ide dan mengembangkan kreativitas penggunanya serta memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat mengundang pengunjung dan menghidupkan aktifitas didalamnya. Penerapan arsitektur kontemporer diterapkan dalam pengolahan sirkulasi ruangan, bentuk massa bangunan, harmonisasi elemen exterior dan interior, desain fasad serta struktur dan konstruksi bangunan. Metoda penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, pendekatan terhadap data-data dan informasi serta perumusan perancangan desain yang mengandung prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Dengan diterapkannya Arsitektur Kontemporer pada PEX Club House diharapkan dapat menciptakan nuansa bangunan yang interaktif dan kreatif serta membuat perputaran ekonomi kreatif bagi penghuni kawasan Kota Baru Parahyangan dan sekitarnya.

Kata kunci : Arsitektur Kontemporer, Exhibition dan Convention Center, Kota Baru Parahyangan

1. PENDAHULUAN

Menurut Fred Lawson (1981), *Exhibition Center* merupakan suatu tempat atau wadah untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan khusus dan atau sebagai pusat kegiatan pertemuan dan juga tempat pameran guna mengakomodir para pelaku kegiatan didalamnya. Pertemuan, promosi atau *meeting* dapat berupa rapat, seminar, *workshop*, kontes acara, laga, pameran, acara seremonial dan lain sebagainya. Pada *Exhibition Center* biasanya terdapat ruang untuk penunjang untuk memenuhi fasilitas publik seperti *co-working space*, *meeting area*, *coffee shop* dan hingga *skate park* sebagai ajang industri kreatif untuk sekedar meningkatkan kualitas ekonomi dan kreativitas bagi perseorangan maupun komunitas. Desain bangunan mencirikan sebuah bangunan publik yang bersifat formal dan nonformal yang dikemas secara kekinian sebagai bentuk cerminan dari fungsi *exhibition center* yang akan diisi oleh produk baru atau karya seni sebagai perwujudan harmonisasi arsitektur kontemporer. Dengan diterapkannya prinsip gaya arsitektur kontemporer dalam perancangan sebagai tema arsitektur, bangunan akan menciptakan ruangan yang memiliki kesan nyaman, bernuansa interaktif,

kreatif, hangat dan menyenangkan. Gaya arsitektur kontemporer memungkinkan tampilan bangunan menjadi megah, ekspresif dan menjadi tipologi baru terhadap wilayah perancangan (Alfian, 2021). Arsitektur kontemporer yang diterapkan kepada *exhibition* dan *convention center* merefleksikan kehidupan pengguna sebagai pengguna yang selalu berekspeksi dan memiliki kebebasan didalamnya.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Ludwig Hilberseimer (1964), Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspeksi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Gaya kontemporer untuk seni bangunan berkembang pesat pada tahun 1940 – 1980an. Kata kontemporer bisa berarti sesuatu yang baru, dengan perubahan desain yang selalu menyesuaikan dengan waktu dan zamannya. Menurut Egon Schirmer (1988), Perubahan desain itu diikuti oleh perubahan bentuk, fasad, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi. Arsitektur Kontemporer lahir karena adanya teori yang selalu mengekang terhadap prinsip perancangan arsitektur pada suatu bangunan.

Arsitektur Kontemporer akan selalu berkembang mengikuti zaman yang diikutinya. Berikut merupakan prinsip Arsitektur Kontemporer [3] :

1. Bangunan kokoh
2. Gubahan Massa Ekspresif
3. Ruang Terbuka
4. Harmonisasi *Interior* dan *Exterior*
5. Fasad Terbuka dan Transparan
6. Eksplorasi Elemen Lanskap

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Proyek

Perancangan *Exhibition Center* ini merupakan perancangan bangunan fasilitas umum di Kota Baru Parahyangan dengan fungsi *Exhibition* berkapasitas ± 2000 orang dan kegiatan penunjang yang berkapasitas ± 500 orang lainnya seperti, ruang pameran seni produk dan kebutuhan interior bangunan, galeri lukisan, dan kebutuhan ruang penunjang seperti *Convention Hall*, *co-working space*, *rental office*, kantin dan *resto*, *cafe outdoor* hingga ruang terbuka hijau bagi masyarakat Kota Baru Parahyangan dan sekitarnya.

Nama Proyek : PEX Club House

Fungsi : *Exhibition* dan *Convention Center* (Ruang Pameran Seni, Produk dan Ruang Pertemuan)

Fasilitas Lain : *Meeting Room*, *Rental Office*, *Convention Hall*, Pameran Tetap, *Cafe Outdoor*, *Resto*

Jenis Proyek : Fasilitas Publik

Sifat Proyek : Fiktif

Lokasi : Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Bandung

Luas Tapak : 21.768 m²

KDB : 50%

KLB : 1

KDH Minimum : 30%

GSB : 16 m (Jl. Parahyangan Raya), 12 m (*Existing Road*)

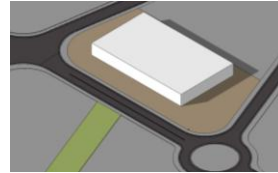
3.2 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan dilakukan pada kawasan Kota Baru Parahyangan, Bandung. Lokasi ini memiliki cakupan area 21.768 m² merupakan lahan kosong dengan tanah datar yang banyak dikelilingi pusat perbelanjaan, perumahan, fasilitas umum dan sirkulasi kendaraan yang cukup besar dan merata.

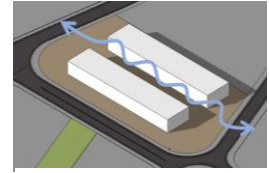


Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth 2021, diolah)

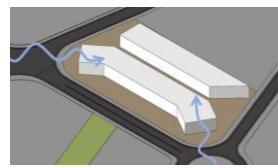
3.3 Konsep Gubahan Massa



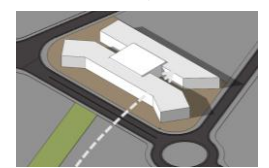
Bentukan massa diambil dari sebuah kubus dengan tujuan pengoptimalan ruang- ruang serta tapak tersebut.



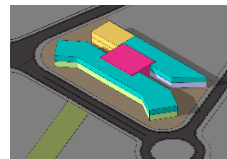
Massa mengalami pemecahan menjadi 2 bagian untuk mendapatkan *sequence* yang berbeda dan mengoptimalkan *air flow* pada massa tersebut



Massa mengalami substraktif sebagai respon dari node sehingga menjadi *vocal* bangunan terhadap Jl. Parahyangan Raya



Massa mengalami substraktif sebagai respon dari node sehingga menjadi *vocal* bangunan terhadap Jl. Parahyangan Raya



■ Exhibition Hall ■ Resto and Canteen
■ Convention Hall ■ Service ■ Office and Meeting Room



Gambar diatas merupakan massa yang telah mengalami pendetailan dan pengolahan *site*. Berdasarkan analisa dan desain secara konseptual serta

3.4 Konsep Zoning Dalam Tapak

Menurut Alfian (2021), Konsep kontemporer yang diterapkan kepada *zoning* yaitu menerapkan harmonisasi penciptaan zona luar dan dalam yang terapkan kepada bentukan bangunan dan penciptaan *connecting area* akan terjadi *sequence* pengalaman ruang antara zona dalam ruangan dan area *site*. Lihat (**Gambar 2**)



Keterangan :

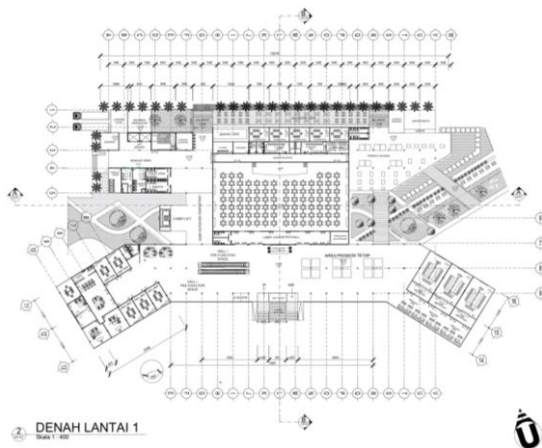
■ Publik ■ Semi Publik ■ Semi Privat ■ Connecting Area ■ Servis

Gambar 2. Interior *Transition Room*

3.5 Denah

Denah lantai 1 memiliki luasan total kurang lebih 7500m² yang didesain sebagai fungsi ruang pertemuan, dengan fasilitas seperti *convention hall*, *office rental*, *meeting room*, *office working*, *café outdoor*, kantin serta area servis dan area transisi sebagai area untuk mencapai ke lantai 2 maupun *basement*. Bentuk dari lantai 1 didesain dengan zona ruangan yang terbagi menjadi area depan dan area belakang yang dipisahkan oleh area *semi outdoor*. Area *semi outdoor* pada lantai 1 menjadi sebuah *sequence* perjalanan ruang pada bangunan sebagai implementasi dari harmonisasi ruangan interior dan *exterior* bangunan yang merefleksikan bangunan dengan gaya arsitektur kontemporer.

Lantai 1 memiliki aksesibilitas dari beberapa pintu masuk serta akses langsung terhadap taman yang dihubungkan oleh *decking kayu*, *stepping stone*, maupun perbedaan material ruangan agar lebih bisa menciptakan kesan ruangan yang terhubung dengan lanskap bangunan.

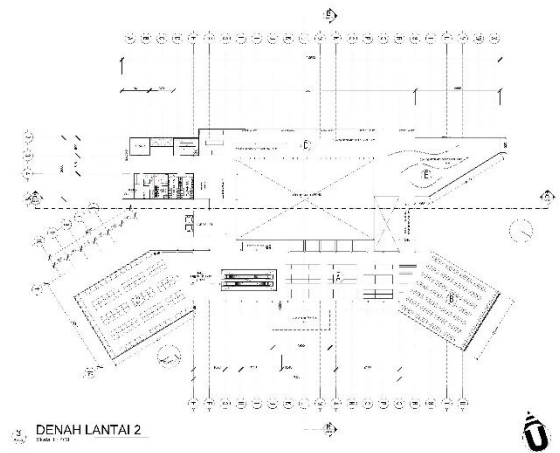


Gambar 3. Lantai 1 PEX Exhibition dan Convention Center.

Denah lantai 2 memiliki luasan total kurang lebih 7000m² yang didesain fungsi *exhibition hall* dengan batasan pameran seni dan produk serta terdapat area *gallery* untuk memajang karya kesenian seperti lukisan dan *sculpture*.

Untuk area *exhibition hall* pada lantai 2 dibagi oleh 3 zona untuk membagi ruangan, dan sebagai batasan sewa ruangan untuk penyewa ruangan. Untuk area *gallery* dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona *gallery* linear dan zona *gallery* kontemporer yang memiliki sekat dengan bentuk ekspresif atau tidak beraturan sehingga memiliki area yang mencerminkan arsitektur kontemporer. Pada dasarnya bentuk lantai 2 mengikuti denah lantai 1 dengan penekanan substraktif dan aditif sehingga bangunan memiliki elemen perubahan ekspresif

sebagai penerapan prinsip gaya arsitektur kontemporer.



Gambar 4. Lantai 2 PEX Exhibition dan Convention Center.

3.6 Fasad Bangunan

Elemen garis pada fasad menggunakan detail kayu yang dibuat sejajar dan serupa sehingga terjadi kekonsistenan yang kuat serta menjadi identitas khas dari bangunan sehingga menambah nilai estetika pada bangunan khususnya fasad PEX Club House.

Elemen garis yang tidak memiliki *pola* menjadi sebuah karakteristik kebebasan yang menjadikan elemen ini sebagai bentuk dari penerapan arsitektur kontemporer (Alfian, 2021).

Pada elemen bidang menggunakan material beton yang dilapisi oleh *granite* dengan *texture travertine* agar bentuk bangunan terlihat semakin mewah dan transparan sebagai bentuk dari arsitektur kontemporer. Lihat **Gambar 5**



Gambar 5. Tampak Selatan Bangunan

Material yang digunakan pada fasad antara lain sebagai berikut :

1. Beton Ekspos
2. *Travertine*
3. Kayu Komposit
4. Kaca
5. *Vertical Wall*
6. Vegetasi Rambat.



Gambar 6. Tampak Timur Bangunan

Pada tampak timur bangunan terlihat menara *sign*, *vertical wall*, *bridge*, area *café outdoor* dan perbedaan gubahan massa pada bangunan. Lihat **Gambar 6**

3.7 Interior Bangunan

Ruangan *Convention Hall* pada PEX Club House memiliki panjang 27m x 47m dengan kapasitas 580 Orang yang dilengkapi fasilitas *Stage* dengan ukuran 7m x 10m, Area *Prefunction Room* dan *backstage* seperti *Green Room*, Ruang VVIP, *Wardrobe*, Toilet, R. Panitia, R. Audio Visual dan Gudang (Alfian, 2021). *Convention Hall* ini memiliki plafon dengan ketinggian 8.5m dengan pola *grid* yang dilengkapi *led light* sebagai penerangan membuat kesan megah dan mewah pada interior ruangan ini. Lihat **Gambar 7**



Gambar 7. Interior *Convention Hall*

Pada area *gallery* terdapat plafon yang dengan ketinggian 7m yang dilengkapi penerangan buatan dari lampu *Led Light* sebagai penerangan utama dan memiliki penerangan alami yang terdapat pada sisi bangunan sebagai pencahayaan alami sehingga penciptaan ruangan akan terasa natural yang ditambahkan dengan lantai kayu parket. Pada ruangan ini bisa dipajang beberapa karya seperti lukisan, seni produk, poster, *sculpture*, patung hingga kerajinan seni lainnya. Lihat **Gambar 8**



Gambar 8. Interior *Contemporary Gallery*

3.8 Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer

1. Bangunan Kokoh

Bangunan ini menggunakan bentukan massa yang ekspresif dan memperlihatkan kekokohan bangunan yang dapat dilihat dari penerapan material *texture* yang *solid* dipertegas oleh elemen bidang dan garis.

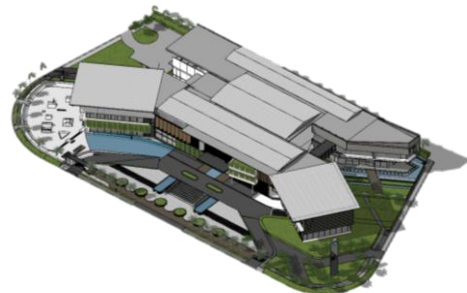
Untuk struktur bangunan menggunakan sistem struktur kolom dan balok beton serta menggunakan atap bentang lebar dengan struktur *space frame* dengan material baja yang tertutupi oleh sirip penangkal matahari. Lihat **Gambar 8**



Gambar 8. Tampak Bangunan

2. Gubahan Massa Ekspresif

Gubahan massa yang dirancang pada bangunan merupakan hasil perkembangan dari analisa kondisi tapak seperti respon terhadap *node*, substraktif dampak dari *air-flow* dan komposisi bangunan yang seimbang sebagai respon dari *green spine* agar bangunan dapat berekspresi dengan kondisi *site* yang ada. Lihat **Gambar 9**



Gambar 9. Gubahan Massa 3D

3. Ruang Terbuka

Bangunan yang menerapkan unsur keterbukaan ruangan dapat memiliki pencahayaan alami sehingga dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan untuk interior pada siang hari. Lihat **Gambar 10**



Gambar 10. Interior *Transition Room*

Ruangan yang diolah pada perancangan memiliki area *semi outdoor* sebagai *sequence* dari aktivitas

prngguna didalamnya. Material yang digunakan dalam area transisi adalah kayu *plafond* partisi sehingga mendapatkan kesan ruangan yang berbeda.

Fungsi penunjang bangunan digunakan sebagai *cafe* yang dibuat *outdoor* yang memiliki *connecting* dari ruangan dalam dan area hijau. Lihat **Gambar 11**



Gambar 11. *Café Outdoor*

4. *Harmonisasi Exterior dan Interior*

Menurut Alfian (2021), Penciptaan ruangan dengan harmonisasi *exterior* dan *interior* membuat kesan bangunan konsisten dan memiliki estetika yang baik. Salah satu penerapan tersebut diimplementasikan pada sebuah jembatan penghubung sebagai aksentuasi dari sirkulasi pengunjung yang memadukan ruangan *interior* dan *exterior* sehingga pengunjung memiliki kesan dan pengalaman ruang.

Jembatan ini menggunakan struktur baja dengan *finishing texture* kayu yang selaras dengan taman di ke kiri dan ke kanan bangunan. Pada dinding area gallery menggunakan *secondary skin* berupa tumpukan galon bekas yang direkatkan kepada besi *hollow*. *Secondary skin* ini berguna untuk mereduksi sinar matahari serta dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan pada bangunan. Lihat **Gambar 12**



Gambar 12. Transisi Jembatan

5. *Ruang Terbuka dan Transparan*

Penerapan prinsip ruangan terkesan terbuka dan transparan memberikan kenyamanan visual yang diterapkan kepada pemilihan *texture* material interior yang hangat dan megah, masuknya cahaya alami pada bangunan dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan pada keseluruhan bangunan. (Alfian 2021). Pengolahan desain tata ruang yang bersifat semi *outdoor* membuat penghawaan alami dapat masuk kedalam bangunan.

Area *semi outdoor* berguna sebagai *sequence* perjalanan ruang pengguna PEX *Club House* yang dapat dilihat dari luar bangunan sehingga dapat menarik penduduk untuk mengunjungi bangunan ini. Lihat **Gambar 13**



Gambar 13. Tampak Bangunan

PENUTUP

Gaya arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang memiliki kebebasan dalam berekspresi. Gaya ini akan tepat untuk digunakan dalam perancangan PEX *Club House Exhibition* dan *Convention Center* dengan fungsi ruang pameran produk, dan seni hingga ruang pertemuan. gaya kontemporer menciptakan desain ekspresif, *fleksible*, kekinian, dan inovatif sehingga dapat menciptakan nuansa interaktif yang dapat merangsang kreatifitas pengguna sesuai dengan fungsi bangunan yaitu *exhibition* dan *convention center*. Prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan antara lain bangunan terlihat kokoh, gubahan massa ekspresif, keterbukaan ruangan, harmonisasi *interior* dan *exterior* serta fasad yang terbuka dan transparan. Dengan diterapkannya konsep kontemporer pada bangunan PEX *Club House Exhibition* dan *Convention Center*, bangunan dapat berekspresi pada tipologi wilayah Kota Baru Parahyangan serta dapat menarik penduduk untuk berkunjung ke bangunan sehingga terjadi aktivitas dan perputaran ekonomi, khususnya ekonomi kreatif yang dapat menguntungkan bagi penduduk Kota Baru Parahyangan dan sekitarnya.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Lawson, Fred. (1981). *Conference, Convention and Exhibition Facilities*, The Architecture press, London.
- Al Ghifari, Alfian. (2021). *Perancangan Exhibition dan Convention Center di Kota Baru Parahyangan*, Laporan Tugas Akhir. Bandung : Program Studi Arsitektur Itenas
- Hilberseimer. L. (1964). *Contemporary Architecture : the Roots and Trends*, Chicago : Phaul and Theobald Company
- Schirmbeck, Egon. (1988). *Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung : Inermata